

**KEBERADAAN POLA ASUH GURU DALAM MENINGKATAN
HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 WARU SIDOARJO**

Cintya Silmi Dhanurendri

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya,
sintyasilmi.dpa@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M.Kes.

Dosen pembimbing mahasiswa

Guru merupakan jabatan professional, tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Fungsi guru di dalam kelas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pengelola kelas, demonstrator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, inovator, mediator, dan evaluator. Guru harus menerapkan pola asuh yang baik agar tujuan pembelajaran yaitu berkembangnya potensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Guru mata pelajaran geografi juga harus memiliki dan menerapkan pola asuh yang baik agar mampu menyampaikan materi mata pelajaran geografi diantaranya melukiskan keadaan bumi erat kaitannya dengan manusia, utamanya masalah kependudukan, kebudayaan, dan perekonomian sekaligus sebagai wahana pemersatu bangsa, menumbuhkan rasa kebangsaan dan nasionalisme dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian: bagaimanakah bentuk keberadaan pola asuh guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo? Bagaimanakah hasil pembelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo? Adakah hubungan antara keberadaan pola asuh guru dengan hasil pembelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo? Pendekatan penelitian "*Mixed Methods*" yaitu mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data angket, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data statistik korelasi *product moment* dan deskriptif kualitatif.

Hasil analisis data nonstatistik pola asuh guru demokratis sebesar 91%, Hasil pembelajaran geografi meningkat dari 47% menjadi 97% mencapai KKM. Nilai rata-rata meningkat dari 74,06 menjadi 82,53. Hasil analisis statistik uji normalitas data pretes $p \text{ value } 0,177 \geq 0,05$ data terdistribusi normal. Data postes $p \text{ value } 0,200 \geq 0,05$ data terdistribusi normal. Uji *paired samples test* menyatakan ada hubungan antara pola asuh guru demokratis dengan hasil pembelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Simpulan penelitian: bentuk pola asuh guru adalah Demokratis. Hasil pembelajaran geografi meningkat. Ada hubungan yang signifikan antara bentuk pola asuh guru demokratis dengan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Kata kunci: *pola asuh guru, hasil pembelajaran.*

Abstract

Teacher is a professional job to educate, teach, guide, direct, train, assess and evaluate students. Teacher in the teaching and learning activity at the classroom functions as educators, teachers, mentors, trainers, advisors, classroom managers, demonstrators, organizers, motivators, initiators, facilitators, innovators, mediators, and evaluators. Teachers must apply good parenting patterns to create a conducive learning process, so that the learning objectives such as spiritual attitudes, social attitudes, knowledge, and skills of students can be optimal, effectively and efficiently developed.

The geography teacher should have and apply good parenting to describe earth situation, especially the demographic, cultural and economic problems as a unifying nation, nurturing nationalism and nationalism well.

Based on the above description, the research problems were formulated as follows: how is the existence of teacher's parenting pattern in improving the learning outcomes of tenth class students at SMA 1 Waru Sidoarjo? How is geography learning outcomes of tenth class students at SMA 1 Waru Sidoarjo? Is there a relation between the existence of teacher's parenting pattern with the geography learning outcomes of tenth class students at SMA 1 Waru Sidoarjo? The Mixed Methods research approach was used to combine qualitative and quantitative research. Data were collected using Questionnaire data collection techniques, documentation, interviews and analyze using qualitative description and analysis techniques product moment correlation statistics.

The result showed that teacher's democratic parenting was 91%. The geography learning outcomes increased from 47% to 97% to reach minimum achievement standard. The average score increased from 74.06 to 82.53. The result of normality test of Pretest $p \text{ value } 0,177 \geq 0,05$, meaning that it was normally distributed data. $p \text{ value } 0.200 \geq 0.05$ in post-test, meaning that it was is normally distributed. From the test paired samples

test, it was found that there was relationship between teachers' democratic parenting with geography learning outcomes of tenth class students at SMA 1 Waru Sidoarjo.

Keywords: teacher's parenting pattern, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah tentang Guru Pasal 1 Nomor 74 Tahun 2008). Wijaya (2009:67) menyatakan bahwa fungsi guru di dalam kelas sangatlah banyak, yakni pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pengelola kelas, demonstrator, organisator, motivator, fasilitator, inovator, mediator, dan evaluator.

Guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar terjadi proses interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa, guru dengan kelompok siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan kelompok siswa agar tujuan pembelajaran yaitu berkembangnya potensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa dapat optimal selama proses pembelajaran dengan berbagai aktivitas yang efektif dan efisien.

Aktivitas belajar yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh karakter kinerja guru. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pemberian perhatian yang sungguh-sungguh kepada siswa secara langsung merupakan bentuk pola asuh yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pola asuh guru mampu mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan semua potensi dan hasil belajar siswa. Menurut Baumrind dalam Wiwit (2003:128-131) beberapa bentuk pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

Guru harus menerapkan pola asuh demokratis dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, dinamis, saling mempengaruhi antara guru dengan siswa sehingga semua proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa termasuk pembelajaran mata pelajaran geografi akan berhasil dengan baik.

Mata pelajaran geografi pada pendidikan menengah dikembangkan berdampingan dengan ilmu-ilmu sosial lain seperti sejarah, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan ekonomi. Geografi adalah ilmu yang melukiskan keadaan bumi. Kata melukiskan mempunyai makna yang lebih dalam, mencakup unsur-unsur yang menggambarkan dan menerangkan fenomena hubungan yang erat antar alam dan manusia. Fenomena hubungan tersebut meliputi interelasi, interaksi, dan interdependensi antara alam dan manusia. Kajian Geografi tentang manusia menempatkan ilmu geografi sangat dekat dengan ilmu sosial, termasuk teori-teori sosial yang dikembangkan untuk kajian kependudukan, kebudayaan, dan kegiatan manusia terkait ekonomi (Khosim, 2006:3).

Mata pelajaran geografi dalam kurikulum 2013 khususnya pada pendidikan dasar menjadi bagian dari pembelajaran IPS, sedangkan pada pendidikan menengah atas, mata pelajaran geografi diajarkan di kelas program IPS

sejajar dengan mata pelajaran sosiologi dan ekonomi. Mata pelajaran geografi berperan mengenalkan keberadaan dunia termasuk keberadaan Indonesia secara utuh, sebagai wahana pemersatu bangsa, wahana menumbuhkan rasa kebangsaan serta cinta tanah air dan nasionalisme Indonesia.

Mata pelajaran geografi sangat diperlukan oleh umat manusia agar mampu menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan alam semesta, oleh karena itu hasil belajar mata pelajaran geografi setiap siswa harus sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan setiap sekolah termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Waru Sidoarjo.

SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo merupakan salah satu sekolah favorit, sekolah kebanggaan masyarakat Kabupaten Sidoarjo di wilayah utara. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo menjadi dambaan, keinginan, cita-cita dan harapan para orang tua siswa agar kelak putra-putrinya setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa diterima menjadi siswa di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018 dengan Wakil Kepala SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo bagian kurikulum (Bapak Asmali), diperoleh keterangan bahwa sejak tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2016/2017 lulusan SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri kurang lebih antara 70% - 80%. Sejak tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2013/2014 SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo berturut-turut memperoleh predikat sebagai Sekolah Standar Nasional. Pada tahun 2014/2015 memperoleh predikat SMA Induk Klaster yang berarti menjadi Pembina Sekolah Menengah Atas (SMA) di kawasan Kabupaten Sidoarjo bagian utara. Mulai tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo terakreditasi A (Sangat Baik).

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik dan mempunyai minat yang besar untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo menjadi SMA favorit sekaligus menjadi sekolah kebanggaan dan dambaan masyarakat Kabupaten Sidoarjo di wilayah utara dengan berbagai predikat yang telah diperoleh sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018?. Apakah dikarenakan faktor sarana prasarannya?. Apakah karena faktor lingkungannya? Apakah karena faktor siswanya?. Apakah karena faktor gurunya?. Berhubungan dengan faktor-faktor tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul "Keberadaan Pola Asuh Guru dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bentuk keberadaan pola asuh guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo. 2) Hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo. 3) Hubungan antara keberadaan pola asuh guru

dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

METODE

Rancangan penelitian merupakan panduan bagi penulis untuk mencari dan mengetahui ada atau tidak adanya hubungan sebab-akibat atau aksi-reaksi dari hubungan antara keberadaan bentuk pola asuh guru mata pelajaran Geografi (X) dengan hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas X SMAN 1 Waru Sidoarjo (Y).

Strategi penelitian campuran (*Mixed Methods*) menurut Creswell (2010: 316-318) meliputi strategi eksplanatoris, strategi ekplanotoris sekuensial, dan strategi transformatif sekuensial. Strategi pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan strategi transformatif sekuensial dengan perspektif teori-teori yang penulis sajikan di bab II untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian, yaitu dalam menyusun kerangka kerja, pengumpulan data, pemaparan data dan dalam menganalisis data sesuai hasil penelitian yang penulis harapkan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Angket Bentuk-bentuk Pola Asuh Guru dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Hasil perhitungan persentase 3 (tiga) bentuk pola asuh guru yaitu Otoriter, Permitif, dan Demokratis, diketahui bahwa guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo menggunakan pola asuh demokratis, hal tersebut dapat dilihat pada hasil presentase yang menunjukkan bahwa hasil persentase pola asuh otoriter adalah 41%, pola asuh demokratis sebesar 91%, dan pola asuh permitif sebesar 41%.

2. Dokumentasi Data Pretest dan Posttest Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Hasil pretest dengan nilai KKM= 75 diketahui: jumlah siswa = 34 orang. Siswa yang tuntas ($\geq$ KKM) = 16 orang (47 %). Siswa yang belum tuntas ($\leq$ KKM) = 18 orang (53 %). Setelah dilaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran geografi dengan pola asuh demokratis dan dilakukan postes, diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa = 34 orang. Siswa yang tuntas ($\geq$ KKM) = 33 orang (97 %). Siswa yang belum tuntas ($\leq$ KKM) = 1 orang (3 %).

Hasil analisis data persentase nilai pretes dan postes mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo yang berjumlah 34 orang, diketahui nilai ketuntasan hasil pretes sebesar 47 %, sedangkan ketuntasan nilai postes sebesar 97%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya keberadaan pola asuh guru demokrasi pada pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara keberadaan pola asuh guru terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, terlebih dahulu penulis melakukan uji

normalitas data melalui uji *Paired Samples Test* sebagaimana terdapat dalam table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1: Tests Of Normality Hasil Belajar Kognitif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,127	34	,177	,914	34	,011
Posttest	,119	34	,200*	,937	34	,049

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1.1 menunjukkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data berdistribusi normal karena signifikansi/p value/sig $\geq$ 0,05 artinya data normal.

Uji *paired samples test* merupakan uji hipotesis yang dilakukan jika data telah memenuhi syarat untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu adakah hubungan antara keberadaan pola asuh guru terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo?, sebagaimana tertuang dalam tabel 1.2 dan 1.3 berikut ini:

Tabel 1.2: Paired Samples Statistics Hasil Pembelajaran

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	74,06	34	5,731	,983
	Posttest	82,53	34	5,588	,958

Tabel 1.3: Paired Samples Correlations Hasil Pembelajaran

		N	Correlation	sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	34	,046	,795

Hasil analisis Uji *Paired Sample Test* dengan menggunakan program SPSS 21.0 pada tabel *Paired Samples Test* Hasil Pembelajaran telah ditemukan sig (2-tailed) = 0,795 $\geq$ 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pembelajaran pretes dan postes mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

3. Hasil Wawancara Tentang Bentuk Keberadaan Pola Asuh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Drs. Sugeng, M.M. selaku guru mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo di atas, bentuk pola asuh guru mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo mencerminkan bentuk pola asuh demokratis. Guru menunjukkan sikap menerima dan menghargai pendapat dari siswa dalam proses melaksanakan pembelajaran. Guru juga sering memberikan sumbangan pendapat pada saat siswa sedang melaksanakan diskusi tetapi hal-hal yang dibahas kurang atau tidak sesuai dengan topik yang ditentukan. Guru selalu berusaha untuk bisa menerima dan menghargai pendapat atau jawaban siswa, serta memberikan jawaban yang sesuai dengan topik yang didiskusikan, sehingga

siswa dapat memahami konsep materi pembelajaran geografi yang disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Pola Asuh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo dalam meningkatkan hasil belajar tercermin dalam persentase sebesar 91% juga diperkuat data hasil wawancara penulis dengan bapak Drs. Sugeng, M.M. sebagai guru mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo tentang keberadaan pola asuh guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo. Dari 16 pertanyaan yang diajukan penulis, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bapak Drs. Sugeng, M.M. dalam proses pembelajaran menerapkan pola asuh demokratis, hal itu dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Geografi beliau sering berdiskusi dengan siswa, selalu bersedia mendengarkan keluhan siswa, selalu mau memberikan tanggapan atas pertanyaan siswa, pengambilan keputusan didasarkan atas kesepakatan bersama, dan bersifat luwes tidak kaku dalam mencari solusi atas suatu persoalan yang dihadapi.

Keberadaan pola asuh demokratis yang diterapkan guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, sejalan dengan pendapat Dariyo (2004:208) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, guru memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh demokrasi memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Pola asuh demokratis ditandai sikap terbuka antara guru dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan anak.

Sejalan dengan pendapat Dariyo tersebut di atas, Wasliman (dalam Susanto, 2016:13) juga menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pola asuh guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Begitu pula pola asuh demokrasi yang diterapkan guru geografi kepada siswa kelas X SMAN 1 Waru.

Pola asuh demokrasi yang diterapkan guru mata pelajaran Geografi siswa kelas X SMAN 1 Waru juga sangat berhubungan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga" (Aprilia Tina Lidyasari, 2012) menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Karakter dipelajari anak

melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya tergantung interaksi guru (pola asuh) terhadap anak. Pola asuh demokratis menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak dibandingkan yang lain. Karena pola asuh demokratis ini, bercirikan guru bersikap demokratis, menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan mampu menyesuaikan diri dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Hasil pretes mata pelajaran geografi siswa kelas X SMAN 1 Waru Sidoarjo Pokok Bahasan: memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi, Sub Pokok Bahasan: konsep geografi, sebagaimana tertulis dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 orang siswa, 16 orang (47%) siswa sudah mencapai KKM, 18 orang (53%) siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran yang signifikan sebagaimana tersaji dalam tabel 4.3. Dari 34 orang siswa, 33 orang (97%) siswa sudah mencapai KKM, 1 orang (3%) siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Artinya pola asuh demokratis yang diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi sangat berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi dalam Pokok Bahasan: memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi, Sub Pokok Bahasan: konsep geografi.

Hasil pembelajaran geografi tersebut sejalan dengan pendapat K. Brahim (dalam Susanto, 2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pendapat K. Brahim tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan skor yang menyatakan tingkat keberhasilan siswa mengenai materi pelajaran dari sebuah tes.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis juga berhubungan dengan penelitian terdahulu oleh M. Henry and M. K. Betz (2011:102) yang berjudul "*The Relationship of Age, Gender, Teaching Experience, and Personality Style with the Level of Technology Implementation of University Faculty*" yang menyebutkan bahwa keberadaan karakter guru dan penerapan teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pola asuh guru yang demokratis dapat meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X SMAN 1 Waru Sidoarjo sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai/skor 75.

3. Adakah hubungan antara keberadaan pola asuh guru dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Hasil pembahasan rumusan masalah ketiga yaitu adakah hubungan antara keberadaan pola asuh guru demokratis dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo Pokok Bahasan: memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi, Sub Pokok Bahasan: konsep geografi, melalui analisis statistik dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0 tertuang dalam tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4: Paired Samples Test Hasil Pembelajaran

	Paired Differences					T	df	sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval Lower Bound	Upper Bound			
Pre test	-8,8	7,8	1,3	-11,2	-5,7	-6,3	33	,000
Post test								

Tabel table 1.4 membuktikan bahwa diterapkannya pola asuh demokratis mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ membuktikan adanya hubungan antara bentuk pola asuh demokratis dengan hasil pembelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Keberadaan hubungan pola asuh tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data pretes siswa yang memperoleh nilai rata-rata 74,06. Sedangkan hasil postes memperoleh nilai rata-rata 82,53. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa data pretes siswa memperoleh hasil $p\text{ value} = 0,177$ lebih besar dari $= 0,05$, maka data terdistribusi normal. Hasil data postes $p\text{ value} = 0,200$ lebih besar dari $= 0,05$ data juga berdistribusi normal.

Hasil uji analisis *paired samples test* menunjukkan ada hubungan yang signifikan setelah diberikan perlakuan pola asuh demokratis. Nilai rata-rata mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa hasil postes lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretes sebelum diberi perlakuan pola asuh demokratis. Nilai rata-rata pretes 74,06 meningkat menjadi nilai rata-rata postes 82,53. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bentuk pola asuh guru demokratis dengan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pembelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo tersebut sesuai dengan pendapat Dariyo (2011:208) yang menyatakan bahwa tujuan pola asuh demokratis adalah untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan pengasuh (orang tua). Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak,

namun kebebasan itu tidak mutlak, pengasuh memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pola asuh demokratis ditandai sikap terbuka antara pengasuh dengan anak, mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama, anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara pengasuh dengan anak.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian Keberadaan Pola Asuh Guru dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo yang telah penulis paparkan pada dalam bab IV dapat disimpulkan:

- Bentuk keberadaan pola asuh guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo adalah pola asuh demokratis.
- Hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo ada peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest (dari hanya 47% yang mencapai KKM meningkat menjadi 97% yang mencapai KKM).
- Ada hubungan positif dan signifikan antara keberadaan pola asuh guru dengan hasil pembelajaran mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi sekolah, keberadaan pola asuh guru yang demokratis di sekolah hendaknya diterapkan pada seluruh mata pelajaran tidak hanya pada mata pelajaran geografi saja.
- Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi guru-guru untuk menerapkan pola asuh yang demokratis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Bagi peserta didik, siswa diharapkan mampu berperan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikuti agar masing-masing peserta didik dapat meningkatkan semua potensi dan kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi religius, pengetahuan dan keterampilan, serta selalu memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Tina Lidyasari. 2012. *Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga*. <https://www.google.co.id>. (diakses tanggal 18 Oktober 2011).
- Creswell. John W. 2010. *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage.

- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khosim, Abdul. 2006. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung.
- M. Henry and M. K. Betz (2011:102) yang berjudul "The Relationship of Age, Gender, Teaching Experience, and Personality Style with the Level of Technology Implementation of University Faculty" <https://books.google.-co.id/books?id=4yS7BQAAQBAJ&pg.> (diakses tanggal 18 Oktober 2011).
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wijaya, Ahmad Barizi. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Wiwit, Prahastuty. 2003. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol.2, No.1023.